

Pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Lisa Dwi Purnomo Putri*, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: lisadwipp@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; (2) pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; serta (3) pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 83 siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling berupa proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; (2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; serta (3) terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata kunci : hasil belajar; hasrat melanjutkan studi; hubungan sosial; kuantitatif

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of social environment on interest in continuing studies to college; (2) the effect of learning achievement on interest in continuing studies to college; and (3) the effect of social environment and learning achievement on interest in continuing studies to college. This research is a quantitative research. The sample used was 83 students of class XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. The sampling technique was carried out by probability sampling in the form of proportional random sampling. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results shows that (1) there is a significant positive influence between social environment and interest in continuing studies to college; (2) there is a positive no significant influence between learning achievement and interest in continuing studies to college; and (3) there is a significant positive influence between social environment and learning achievement with interest in continuing studies to college.

Keywords : learning outcomes; desire to continue studies; social relationships; quantitative

* Corresponding author

Citation in APA style: Putri, L.D.P., Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(5), 510-520. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.88725>

Received June 21, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted August 27, 2024; Published Online September 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i5.88725>

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku seseorang ke arah yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu (Qaisar dan Hashmi, 2021). Kualitas pendidikan seseorang dapat menentukan kemajuan suatu negara di masa yang akan datang. Pendidikan diperlukan sebagai cara dalam mendapatkan pengetahuan, teknologi, dan informasi yang untuk mengubah dunia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Untuk melandasi ke jenjang pendidikan selanjutnya, pendidikan ini diberikan secara bertahap. Setiap tingkat pendidikan berkontribusi pada tingkat berikutnya. Namun, sebagian besar orang di Indonesia hanya tamat di tingkatan pendidikan menengah. Pendidikan menengah diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau lainnya yang sederajat.

Dalam Oryza dan Listiadi (2021) dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan program pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan tertentu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang ahli atau mampu bekerja dalam bidang tersebut. Akuntansi, administrasi perkantoran, multimedia, dan keterampilan mesin adalah beberapa contoh kompetensi keahlian yang berada di SMK. Dalam program pendidikan SMK, pelajaran praktek lebih banyak digunakan daripada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 tentang Standar Nasional menyatakan bahwa, “SMK berorientasi pada dunia kerja dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan untuk hidup mandiri”.

Selain itu, peraturan tersebut menyatakan bahwa siswa SMK dapat mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan mereka maupun jurusan lain. Pendidikan lanjutan yang dimaksud yaitu dengan berkuliah di perguruan tinggi setelah siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah (Harisnawati et al., 2020). Siswa SMK dapat memperkuat softskill dan hardskill mereka dengan melanjutkan kuliah. Hal ini akan membuat mereka siap untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus (Mufida dan Effendi, 2019). Seperti yang kita ketahui, bahwa persaingan untuk memperoleh pekerjaan sangat ketat dan banyak pekerjaan yang menyertakan keterampilan khusus, diploma, dan sarjana sebagai persyaratan dalam daftar riwayat hidup. Oleh karena itu, pendidikan menengah saja belum cukup untuk bisa bersaing dalam mencari pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2022 dalam Badan Pusat Statistik bahwa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya yakni sebesar 9,42% seperti Tabel 1.

Tabel 1

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,59%
SMP	5,95%
SMA	8,57%
SMK	9,42%
Diploma I/II/III	4,59%

Universitas

4,8%

Salah satu cara untuk lebih bisa bersaing dalam mencari pekerjaan yaitu dengan melanjutkan studi. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki beberapa manfaat bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berdampak pada peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih mapan dan peluang untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Dengan demikian, melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan sangat bermanfaat bagi siswa lulusan SMK.

Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 3 Surakarta sebagai data awal penelitian. SMK Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri favorit di Kota Surakarta. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Negeri 3 Surakarta masih kurang dari 50% yaitu tahun 2019 sebesar 31,25%, tahun 2020 sebesar 37,38%, serta tahun 2021 sebesar 37,50%. Meskipun setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta tidak semua siswa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti di Tabel 2.

Tabel 2*Jumlah Siswa OTKP SMK Negeri 3 Surakarta Melanjutkan Studi*

Tahun	Jumlah Lulusan OTKP	Jumlah Siswa ke Perguruan Tinggi	Persentase
2019	64	20	31,25%
2020	107	40	37,38%
2021	104	39	37,50%

Siswa-siswi SMK Negeri 3 Surakarta diharapkan mampu berpartisipasi tinggi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkhusus jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Namun pada kenyataannya, berdasarkan data hasil observasi yang peneliti dapat di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan harapan yang ada, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Surakarta.

Putra dan Irianto (2023) menjelaskan, minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan atau hal yang mereka sukai untuk diungkapkan secara sukarela. Sedangkan Sofiyanti dan Sukirman (2019) menyatakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu, ketika seseorang merasa tertarik pada sesuatu, mereka akan menunjukkan bahwa mereka benar-benar tertarik dengan objek yang diamati. Tindakan yang diambil oleh seseorang untuk mencapai keinginan dan kepentingannya harus diikuti oleh minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal tersebut karena merupakan sebuah daya tarik bagi dirinya sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk menggali informasi mengenai hal tersebut (Latri & Sumarno, 2020). Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu akan berusaha dan melakukan apa pun untuk mencapainya, termasuk belajar di perguruan tinggi. Kemudian, pengertian minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menurut (Oryza dan Listiadi (2021) merupakan suatu perasaan senang dapat diterima di perguruan tinggi yang dilandaskan kebutuhan dan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang menyebabkan adanya perhatian dan dorongan yang lebih kemudian menjadi kemauan dan ketertarikan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mufida dan Effendi (2019), faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah potensi diri, motivasi, ekspektasi masa depan, peluang, lingkungan sosial, serta situasi dan kondisi. Penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel lingkungan sosial dan variabel prestasi belajar yang termasuk dalam faktor potensi diri.

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah variabel lingkungan sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dengan siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta, tidak sedikit siswa yang lebih cenderung untuk langsung terjun ke dunia kerja dibandingkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan yang didapat siswa dari keluarga utamanya dalam hal biaya kuliah yang terbilang cukup tinggi serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa di sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, berarti bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berkaitan dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Ariyani (2021) menyatakan, lingkungan sosial adalah tempat orang berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama dan dengan lingkungannya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengertian lain, lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan dan mengubah perilaku setiap orang termasuk tetangga, teman, atau bahkan orang yang belum dikenal (Sapara et al., 2020). Sedangkan Bhukya dan Paul (2023) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial merupakan perubahan dalam pikiran, perasaan, sikap, atau perilaku seseorang yang dihasilkan dari interaksi dengan orang atau kelompok lain. Lingkungan sosial akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bahkan secara tidak langsung dampaknya bisa mengenai psikologis, kepribadian, dan perilaku siswa (Sada dan Vianey, 2022). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, lingkungan sosial merupakan wujud interaksi antara seseorang yang dipengaruhi oleh orang lain dan dengan suasana lingkungan yang membentuknya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Menurut Ariyani (2021), lingkungan terbagi menjadi tiga macam, seperti lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan. Kemudian, dalam Janah et al. (2018), macam-macam lingkungan sosial adalah lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan indikator-indikator variabel lingkungan sosial menurut Hasna (2023) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Variabel lain yang diduga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Pada saat penulis melaksanakan kegiatan PLP, tidak sedikit siswa yang kurang perhatian untuk belajar, kurangnya respon saat kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kurangnya antusias siswa pada mata pelajaran yang tidak disukai. Berawal dari kurangnya minat siswa untuk belajar akan menyebabkan siswa malas untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Putra & Irianto, 2023). Penguasaan hasil belajar dapat diprediksi dari nilai kursus, partisipasi kelas, kinerja akademik, dan penyelesaian kursus (Huang et al., 2022). Dalam pengertian lain, prestasi belajar adalah kriteria umum yang mengevaluasi bagaimana siswa telah membuat kemajuan dalam kinerja akademik (Zhang et al., 2021). Sedangkan Harefa (2020) mengemukakan bahwa, prestasi belajar merupakan keahlian atau kemampuan yang ditunjukkan dalam kumpulan pengetahuan atau keahlian. Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh siswa akan membentuk kepribadian mereka, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan mereka. Jadi, pengukuran keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan nilai pengetahuan siswa dengan perhitungan skor yang ditentukan oleh guru. Jika siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut telah berhasil menempuh mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Haq dan Setiyani (2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan prestasi belajar yang berupa akademik dan non akademik terus digunakan oleh perguruan tinggi untuk memilih mahasiswa baru. Menurut Oryza dan Listiadi (2021) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari jasmaniah, kelelahan, dan psikologis serta aspek eksternal yang timbul dari lingkungan seperti di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Nofrialdi (2022) bahwa prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan psikis serta faktor dari luar siswa yaitu faktor sosial dan non sosial. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Apabila siswa memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memiliki prestasi belajar yang baik, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk perguruan tinggi. Namun, jika prestasi belajarnya rendah, minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berkurang. Dalam hal ini siswa akan malas untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, (2) pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta (3) pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta yang berada di Jalan Brigjen Sudiarto Nomor 34, Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan tempat penelitian yaitu SMK Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) favorit yang terletak di pusat kota tepatnya di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta dan merupakan tempat peneliti menempuh Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada bulan September – November 2023. Sekolah tersebut diharapkan mampu berpartisipasi tinggi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Surakarta tersebut.

Kemudian terkait metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lainnya dari kuantifikasi (pengukuran) (Jaya, 2020). Peneliti memilih kuantitatif karena merupakan metode yang paling cocok untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat serta termasuk penelitian kausal. Hasil yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah pengaruh variabel lingkungan sosial (X_1) dan variabel prestasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan angka (skala). Hasil pengukuran penelitian ini berupa angka yang selanjutnya diolah secara statistik menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan suatu kondisi atau nilai yang jika muncul akan mengubah kondisi atau nilai yang lain (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X_1 = lingkungan sosial dan X_2 = prestasi belajar. Lalu, variabel terikat adalah variabel yang diubah oleh variabel lain dalam struktur berpikir keilmuan (Ulfa, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y = minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 104 siswa. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian yaitu 83 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* berupa *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk memperoleh data variabel lingkungan sosial diadopsi dari angket yang dikembangkan oleh Hasna (2023). Sedangkan, angket untuk mengukur variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi diadopsi dari Saputri (2019) sebagai indikator angket dan Mar'ati (2018) sebagai pengembangan angket. Angket disebar melalui *Google Form*. Peneliti menggunakan skala likert pada jawaban setiap item instrumen. Pernyataan bernilai positif terdiri dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju. Sedangkan yang bernilai negatif terdiri dari 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, 4 = sangat tidak setuju. Selanjutnya, dokumentasi yang diambil adalah data siswa, daftar nilai siswa untuk mengumpulkan data tingkat prestasi belajar, dan data siswa yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam menguji penelitian, peneliti tidak menggunakan uji validitas untuk menguji validasi instrumen penelitian karena instrumen penelitian yang digunakan sudah merupakan adaptasi dari instrumen penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian namun tetap menggunakan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata hitung, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas menggunakan *test of normality kolmogorov-smirnov*, uji linearitas dilihat dari nilai *sig. deviation from linearity* pada tabel anova, uji multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* dan *VIF*, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, analisis koefisien determinasi, serta sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan untuk data variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) dan 15 pernyataan untuk data variabel lingkungan sosial (X_1). Berdasarkan hasil analisis deskriptif

diketahui bahwa variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki jumlah minimal 37, maksimalnya 80, rata-ratanya 62,70, dan standar deviasinya 10,376. Lalu, pada variabel lingkungan sosial memiliki jumlah minimal sebesar 26, maksimalnya 59, rata-ratanya 45,07, dan standar deviasi sebesar 6,036. Adapun hasil uji validasi instrumen diperoleh bahwa instrumen variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan lingkungan sosial dinyatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha $0,816 > 0,5$ untuk variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan nilai Cronbach's Alpha $0,898 > 0,5$ untuk variabel lingkungan sosial. Sedangkan untuk mengambil data prestasi belajar (X_2), peneliti menggunakan data nilai rapor siswa semester 5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah minimalnya 84, maksimalnya 91, rata-ratanya 87,60, dan standar deviasi sebesar 1,652.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.54222415
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 3 yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji yang dilakukan mendapatkan nilai p value sebesar 0,848 yang berarti bahwa variabel residual dari analisis regresi terdistribusi secara normal karena p value 0,848 berada di atas 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat digunakan untuk pengujian-pengujian selanjutnya.

Tabel 4
Uji Linearitas

		Sig.	
	Deviation from Linearity		Kesimpulan
Y*X ₁	0,511		Terdapat hubungan linear
Y*X ₂	0,154		Terdapat hubungan linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 2 hasil yang ditemukan oleh peneliti. Pada variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) didapatkan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,511 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear karena $0,511 > 0,05$. Kemudian, pada variabel prestasi belajar (X_2) terhadap variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,154 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear karena $0,154 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terikat dan bebas pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Colinearity Statistic		
	Tolerance	VIF
Lingkungan Sosial	0,968	1,033
Prestasi Belajar	0,968	1,033

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 yang dilakukan oleh peneliti terdapat nilai tolerance pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,968 dan variabel prestasi belajar sebesar 0,968. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai tolerance pada kedua variabel $> 0,10$. Kemudian, peneliti memperoleh nilai VIF pada variabel lingkungan sosial sebesar 1,033 dan variabel prestasi belajar sebesar 1,033. Nilai

VIF pada kedua variabel tersebut $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.817
Lingkungan Sosial (X_1)	.271
Prestasi Belajar (X_2)	.863

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel 6, peneliti memperoleh nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,271 dan pada variabel prestasi belajar sebesar 0,863. Kedua nilai signifikansinya $> 0,05$ sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-27.784	44.746	-.621	.536
1 Lingkungan Sosial (X_1)	1.153	.142	8.122	.000
Prestasi Belajar (X_2)	.440	.519	.848	.399

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa persamaan dari regresi linear berganda adalah $Y = -27,784 + 1,153 X_1 + 0,440 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -27,784 menunjukkan jika lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2) bernilai 0, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) bernilai -27,784. Nilai koefisien regresi lingkungan sosial (X_1) sebesar +1,153 yang berarti jika terdapat peningkatan pada lingkungan sosial (X_1) sebesar 1, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,153. Kemudian, nilai koefisien regresi prestasi belajar (X_2) sebesar +0,440 yang berarti jika terdapat peningkatan pada prestasi belajar (X_2) sebesar 1, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,440.

Pada hasil pengujian tabel di atas telah diketahui nilai uji t pada penelitian ini. Nilai signifikansi yang didapatkan dari tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Selain itu, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa prestasi belajar (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

Tabel 8
Uji F Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	2081.444	35.698	.000 ^b
Residual	80	58.307		
Total	82			

Nilai signifikansi uji F yang didapatkan pada Tabel 8 sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) secara simultan.

Tabel 9
Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.687 ^a	.472	.458

Hasil dari analisis koefisien determinasi di Tabel 9 menunjukkan R Square sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 47,2%. Adapun faktor lain yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar $100\% - 47,2\% = 52,8\%$.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besaran sumbangan secara efektif setiap predictor terhadap kriteria dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 45,9%. Selanjutnya, sumbangan efektif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 1,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial (X_1) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) dibandingkan dengan pengaruh variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Kemudian, untuk total sumbangan efektif yakni sebesar 47,2% sama dengan koefisien determinasi (R Square) analisis regresi yakni 47,2%.

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besaran sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 97,2%. Sedangkan, sumbangan relatif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 2,8%. Kemudian, total keseluruhan dari sumbangan relatif adalah 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu $\text{sig} < 0,05$ yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis angket variabel lingkungan sosial, nilai tertinggi ditunjukkan oleh butir pernyataan nomor 11 dengan skor sebesar 288 yang berbunyi “Guru selalu memberikan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan perannya dengan baik serta baiknya komunikasi antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan motivasi kepada siswa-siswanya dengan memberitahu tentang keuntungan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan tantangan yang ada di dunia kerja agar dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, nilai terendah dari hasil analisis angket variabel lingkungan sosial ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 5 dengan skor sebesar 183 yang isinya berupa “Saya cenderung mengikuti hal yang ada dalam kelompok pertemanan saya”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pendirian atas pilihannya sendiri dan tidak selalu mengikuti hal-hal yang ada atau dilakukan oleh teman-teman sekelompoknya. Oleh karena itu, jika siswa tersebut memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi namun kelompok pertemanannya langsung terjun ke dunia kerja atau tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka siswa tersebut tidak akan terpengaruh oleh pilihan teman-temannya karena pilihannya adalah yang terbaik menurutnya, begitu juga sebaliknya. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2021) dan Janah et al. (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang baik nantinya akan dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi siswa untuk mengambil keputusan terkait dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang baik dan mendukung akan memiliki minat yang lebih tinggi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Sedangkan, hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,399 yaitu $\text{sig} > 0,05$ yang menunjukkan bahwa prestasi belajar (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Haq dan Setiyani (2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan prestasi belajar yang berupa akademik dan non akademik terus digunakan oleh perguruan tinggi untuk memilih mahasiswa baru. Namun, dalam hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa prestasi belajar mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara positif tapi tidak signifikan. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sedikit. Hal ini dikarenakan data variabel prestasi belajar diambil dari nilai rapor semester 5 yang merupakan nilai prestasi akademik di dalam kelas saja, sehingga tidak dapat menentukan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufida dan Effendi (2019) serta Haq dan Setiyani (2016) dimana prestasi belajar yang diambil dari nilai rapor tidak berpengaruh signifikan terhadap perasaan senang, pemusatan perhatian, ketertarikan, serta kemauan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jadi, siswa yang memiliki nilai tinggi belum tentu memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang lebih besar dari siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini berarti bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya, hasil analisis uji regresi berganda memperoleh fungsi linear $Y = -27,784 + 1,153 X_1 + 0,440 X_2$. Kemudian, hasil lain dari uji regresi berganda untuk mencari pengaruh secara simultan pada variabel lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sosial dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan hasil R Square, diketahui bahwa pengaruh yang ada sebesar 47,2%. Artinya, masih terdapat sisa sebesar 52,8% faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya, dalam hasil perhitungan sumbangan efektif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 45,9% dan sumbangan efektif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 1,3%. Oleh karena itu, variabel lingkungan sosial (X_1) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) dibandingkan dengan pengaruh variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Kemudian, dalam hasil perhitungan sumbangan relatif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 97,2%. Sedangkan, sumbangan relatif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 2,8%. Total keseluruhan dari sumbangan relatif adalah 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, pertama terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, siswa yang memiliki lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang baik dan mendukung akan memiliki minat yang lebih tinggi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kedua, terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$. Jadi, siswa yang memiliki nilai tinggi belum tentu memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang lebih besar dari siswa yang memiliki nilai rendah. Ketiga, terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sosial dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi berganda pada variabel lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil dari R Square sebesar 0,472. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa besaran pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (X_2)

terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 47,2%. Adapun faktor lain yang tidak diteliti namun berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 52,8%. Selanjutnya, hasil perhitungan sumbangan efektif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 45,9% dan sumbangan efektif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 1,3%. Sedangkan, hasil perhitungan sumbangan relatif variabel lingkungan sosial (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 97,2% dan sumbangan relatif variabel prestasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 2,8%. Jadi, semakin baik lingkungan sosial dan semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi pula perasaan senang, pemusatan perhatian, ketertarikan, serta kemauan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana variabel lingkungan sosial lebih dominan dibandingkan variabel prestasi belajar dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Simpulan tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan prestasi belajar memberikan pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang, perbaikan, pengembangan, atau penyempurnaan penelitian lainnya, serta untuk mempelajari faktor lain yang berkaitan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Beberapa saran yang dapat diuraikan dalam penelitian ini, siswa sebaiknya memberitahu orang tua tentang potensi yang dimiliki agar orang tua dapat memberikan arahan dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri serta memberitahu guru tentang potensi diri yang dimiliki agar guru dapat memberikan arahan tentang program studi yang sesuai untuk mengembangkan potensi diri siswa, guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa dengan memberitahu tentang keuntungan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan tantangan yang ada di dunia kerja agar dapat mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kepala sekolah hendaknya rutin mengadakan kegiatan sosialisasi tentang perguruan tinggi setiap tahun dan meningkatkan hubungan dengan perguruan tinggi sehingga dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pendaftaran masuk dan beasiswa pendidikan di perguruan tinggi sebagai upaya untuk mendorong minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Ariyani, N. L., Winokan, A., & Tiwow, G. M. (2021). Pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Swadharna Mopugad. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/jpe-unima/article/view/1617/1438>
- Bhukya, R., & Paul, J. (2023). Social influence research in consumer behavior: what we learned and what we need to learn? – a hybrid systematic literature review. *Journal of Business Research*, 162(March), 113870. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113870>
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan prestasi belajar ipa siswa pada model pembelajaran learning cycle dengan materi energi dan perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Harisnawati, H., Rahayu, S., & Sumarni, R. (2020). Analysis of factor causing the low interest of student continuing education at SMAN 1 IV Koto Aur Malintang West Sumatra. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 8(1), 8–12. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v8i1.4156>
- Hasna, U. L. (2023). Pengaruh persepsi pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa SMA melanjutkan perguruan tinggi pada sekolah swasta Kecamatan Sukoharjo. *Journal on Education*, 06(01), 6736–6745.
- Huang, Y. M., Silitonga, L. M., & Wu, T. T. (2022). Applying a business simulation game in a flipped classroom to enhance engagement, learning achievement, and higher-order thinking skills. *Computers and Education*, 183(March), 104494. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104494>

- Janah, K., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh potensi diri dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Karanggede Boyolali tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 8–9.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Lastri, K., S., & Sumarno. (2020). Analysis of factors that influence student learning achievement. *Journal of Educational Sciences*, 4(3), 679. <https://doi.org/10.31258/jes.4.3.p.679-693>
- Mar'ati, F. (2018). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh pendapatan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 687–695.
- Nofrialdi, R. (2022). The effect of student's creativity and learning interest on learning achievement in economic students class XI IPS SMA Ekasakti Padang. *Jurnal Internasional on Global Education*, 1(2), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jige.v1i1.536>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Presiden Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023). Pengaruh prestasi belajar siswa dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7, 5224–5230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7016/5811>
- Qaisar, A. R., & Hashmi, H. R. (2021). Educational crusades on television and its impact on motivational level of parents to continue education of their children: a case of sargodha. *Journal of Educational Sciences and Research*, 8(2), 183–199. <https://doi.org/10.52587/jesar.08.02.12>
- Sada, K., & Vianey, Y. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Saputri, D. (2019). Hubungan motivasi belajar siswa dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMK Negeri 1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 34–44.
- Sofiyanti, U., & Sukirman. (2019). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi: studi empiris tentang pengaruh mediasi prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 454–469. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31500>
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29>
- Zhang, Q., Yu, L., & Yu, Z. (2021). A content analysis and meta-analysis on the effects of classcraft on gamification learning experiences in terms of learning achievement and motivation. *Education Research International*, 2021(10), 9429112. <https://doi.org/10.1155/2021/9429112>